

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai *Implementasi Program Binrohtal dalam Meningkatkan Karakter Integritas Anggota Polri: Studi Komparatif di Polresta Cirebon dan Polres Cirebon Kota*, dapat disimpulkan bahwa program Binrohtal memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter integritas anggota Polri, meskipun dengan dinamika dan karakteristik yang berbeda di masing-masing institusi.

Di Polresta Cirebon, implementasi Binrohtal berjalan dengan dukungan kuat dari pimpinan dan partisipasi aktif anggota. Kegiatan rutin seperti pembacaan Asmaul Husna, tausiyah, tadarus, serta doa bersama dilaksanakan setiap pekan sebagai bagian dari pembinaan rohani dan mental. Polresta Cirebon menonjol dalam hal kedisiplinan dan kehadiran anggota dalam kegiatan, yang menunjukkan adanya budaya organisasi yang kuat dalam menanamkan nilai religiusitas dan moralitas. Keteladanan pimpinan menjadi faktor penting yang memperkuat pengaruh program terhadap pembentukan integritas. Hal ini sejalan dengan teori *moral modeling* menurut Thomas Lickona dan Bandura yang menekankan pentingnya keteladanan dalam membentuk perilaku etis. Dampak yang terlihat adalah meningkatnya kesadaran spiritual anggota, menurunnya pelanggaran disiplin, serta meningkatnya tanggung jawab dalam menjalankan tugas.

Sementara itu, di Polres Cirebon Kota, pelaksanaan Binrohtal juga berjalan dengan baik. Sebagai institusi yang berada di lingkungan perkotaan, kehadiran anggota terkadang fluktuatif karena padatnya jadwal operasional. Meskipun demikian, kreativitas dalam penyelenggaraan kegiatan menjadi keunggulan tersendiri. Polres Cirebon Kota cenderung lebih inovatif dengan mengadakan kajian tematik yang relevan dengan konteks sosial kota, seperti etika pelayanan publik, profesionalisme, dan

tanggung jawab sosial anggota Polri di masyarakat. Hal ini membuat kegiatan Binrohtal lebih aplikatif dan sesuai dengan kebutuhan moral-profesional anggota. Dari sisi dampak, Binrohtal di Polres Cirebon Kota terbukti efektif dalam menumbuhkan kesadaran moral individu dan membangun sikap tanggung jawab sosial yang tinggi.

Secara komparatif, Polresta Cirebon lebih menonjol dalam hal kedisiplinan dan keteraturan pelaksanaan kegiatan Binrohtal, sedangkan Polres Cirebon Kota unggul dalam hal inovasi dan relevansi tematik terhadap tantangan profesi kepolisian di lingkungan perkotaan. Keduanya sama-sama menunjukkan bahwa pembinaan rohani dan mental merupakan instrumen strategis dalam memperkuat karakter integritas, dengan wujud nyata pada meningkatnya kejujuran, rasa tanggung jawab, dan profesionalitas dalam tugas. Dengan demikian, program Binrohtal dapat dikategorikan sebagai model pendidikan karakter berbasis spiritual yang efektif dalam konteks institusi Polri, terutama jika dikelola secara konsisten, kreatif, dan berkesinambungan.

B. Saran

1. Bagi Anggota Polri: Diharapkan agar setiap anggota mampu menginternalisasi nilai-nilai spiritual yang diperoleh dari kegiatan Binrohtal dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar dinas. Integritas tidak hanya diukur dari kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga dari komitmen moral dan tanggung jawab sosial.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya: Perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan pendekatan kuantitatif atau mixed methods untuk mengukur secara lebih objektif sejauh mana pengaruh kegiatan Binrohtal terhadap indikator perilaku integritas, seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab, serta memperluas wilayah penelitian ke satuan Polri lainnya.
3. Bagi Kementerian Agama dan Akademisi PAI: Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar pengembangan model pendidikan karakter berbasis spiritual bagi aparatur negara lainnya, sekaligus memperkuat sinergi

antara pendidikan agama Islam dan pembinaan moral di lingkungan penegak hukum.



UINSSC

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON**